

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH (STUDI KASUS DI DESA PENFUI TIMUR RT 09 RW 03 KECAMATAN KUPANG TENGAH)

Tamara Nensi Hersina Tobe¹, Aris Lambe², Jim Briand Kolianan³, Blajan Konradus⁴

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

³⁾ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Nusa Cendana

^{2,4)} Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto – Penfui Kode Pos. 85114, Telp. 0380-881597

Email¹: aris.lambe@staf.undana.ac.id Email³: jim.kolianan@staf.undana.ac.id Email⁴:
blajan.konradus@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada perilaku masyarakat Desa Penfui Timur, khususnya RT 09 RW 03, dalam mengelola sampah. Permasalahan yang diangkat adalah proses pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat secara individu di setiap rumah tangga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Informan berjumlah sepuluh orang, terdiri dari ketua RT, ketua RW, dan warga. Hasil penelitian menunjukkan lima dari delapan informan telah mengelola sampah dengan baik, seperti membuat pupuk dari daun, mengumpulkan botol dan kertas bekas untuk dijual. Lima lainnya hanya mengumpulkan sampah dan membakar di halaman rumah. Saran yang dapat diberikan adalah memberikan sosialisasi pengelolaan sampah kepada setiap rumah tangga, mengalokasikan anggaran untuk pembuatan tempat sampah yang memadai, serta menetapkan sanksi bagi yang tidak mematuhi aturan.

Kata kunci: perilaku masyarakat, mengelola sampah, Desa Penfui Timur

COMMUNITY BEHAVIOR IN MANAGING WASTE (CASE STUDY IN EAST PENFUI VILLAGE RT 09 RW 03, CENTRAL KUPANG DISTRICT)

Abstract

This research focuses on the behavior of the people of East Penfui Village, especially RT 09 RW 03, in managing waste. The problem raised is the waste management process carried out by the community individually in each household. The research aims to determine and describe community behavior in managing waste. The method used is descriptive qualitative with purposive sampling technique. There were ten informants, consisting of the head of RT, head of RW, and residents. The results showed five out of eight informants had managed waste well, such as making fertilizer from leaves, collecting used bottles and paper to sell. The other five only collected rubbish and burned it in the yard. Suggestions that can be given are providing socialization of waste management to each household, allocating a budget for making adequate trash cans, and setting sanctions for those who do not comply with the rules.

Keywords: community behavior, managing waste, East Penfui Village

Korespondensi: Drs. Aris Lambe, M.Si, Program Studi Sosiologi, FISIP Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui – Kupang, Email: aris.lambe@staf.undana.ac.id

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu aspek yang selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas pasti menghasilkan sampah, dan hal yang sama berlaku untuk perilaku masyarakat Desa Penfui Timur, terutama di RT 09 RW 03. Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga menjadi salah satu masalah utama di Indonesia, termasuk di Desa Penfui Timur.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang, perkiraan volume sampah per bulan dari produksi sampah per orang per hari sebanyak 0,5 kg x 453.409 jiwa menghasilkan 226.705 kg. Volume sampah per bulan dari produksi sampah per orang per bulan sebanyak 226.705 kg x 30 hari menghasilkan 6.801.135 kg. Volume sampah per tahun dari produksi sampah per orang per bulan sebanyak 226.705 kg x 365 hari menghasilkan 82.747.143 kg.

Jika sampah tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan (Gelbert dkk dalam Faizah, 2008:35). Dampak terhadap kesehatan meliputi penyebaran penyakit yang cepat akibat virus dari sampah, jamur, serta penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Dampak terhadap lingkungan seperti pencemaran air dari rembesan sampah dan perubahan ekosistem. Sedangkan dampak terhadap sosial ekonomi meliputi lingkungan yang kurang menyenangkan akibat bau dan pemandangan sampah, dampak negatif pariwisata, tingginya biaya kesehatan, serta risiko banjir akibat pembuangan sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian awal di Desa Penfui Timur khususnya RT 09/RW 03, ditemukan bahwa kurangnya penyediaan tempat penampungan sampah seperti bak dan tong sampah. Hal ini diduga menjadi penyebab masyarakat tidak memilah antara sampah organik dan anorganik. Seharusnya pemerintah setempat memiliki aturan yang membuat warga tertib dalam membuang sampah, baik yang memiliki rumah tangga maupun anak kos yang tinggal di wilayah tersebut, untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Kondisi yang terjadi di Desa Penfui Timur RT 09 RW 03 menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah (Studi Kasus di Desa Penfui Timur RT 09 RW 03 Kecamatan Kupang Tengah)". Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di RT 09 RW 03 Desa Penfui Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2011:10).

Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011:10) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori "S-O-R" atau "Stimulus-Organisme-Respon". Respon dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Respondent response atau reflektif: Respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga *eliciting stimuli*.
2. *Operant response*: Respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain. Perangsang perilaku disebut reinforcing stimuli yang berfungsi memperkuat respon.

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah:

1. Pengurangan sampah (*waste minimization*): pembatasan terjadinya sampah (*reduce*), menggunakan ulang (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*).
2. Penanganan sampah (*waste handling*): pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

Sikap (*attitude*) seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2013). Menurut Sarwono (2000), sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan negatif.

Dalam penelitiannya tentang perilaku masyarakat pesisir dalam membuang sampah rumah tangga, Dwi Wahyu Purwiningsih dan Damitha Adriyanti Ishak (2015) menemukan bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku membuang sampah (34,2%), namun 57,9% responden tidak memiliki tempat sampah dan berperilaku buruk dalam membuang sampah.

Penelitian serupa oleh Arniva Wati Hanas (2019) di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima menunjukkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk kategori baik (45%), sikap masyarakat kategori baik (56%), namun tindakan masyarakat masih kurang baik (64%).

Sementara itu, penelitian Aris Lambe dkk (2020) tentang perilaku masyarakat dalam mengelola sampah Covid-19 di Kota Kupang menemukan bahwa masyarakat masih skeptis terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sampah organik dan medis bekas Covid-19 dibuang secara bersamaan ke tempat sampah. Pemerintah juga belum mendukung pengelolaan sampah bekas Covid-19 yang baik karena kendala anggaran dan sumber daya.

Penelitian-penelitian terdahulu ini menjadi acuan dalam melakukan penelitian tentang perilaku masyarakat Desa Penfui Timur dalam mengelola sampah. Persamaan terletak pada fokus kajian perilaku masyarakat, sedangkan perbedaannya pada lokasi, waktu, dan konteks penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penfui Timur, khususnya RT 09 RW 03, dengan pertimbangan desa ini dekat dengan Kota Kupang dan memiliki karakteristik seperti masyarakat kota, serta banyak masyarakat yang tidak teratur dalam mengelola sampah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, di mana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Informan berjumlah sepuluh orang, terdiri dari Ketua RT 09, Ketua RW 03, dan delapan orang warga wilayah RT 09 RW 03. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (indepth interview), dan studi dokumentasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan

verifikasi (verification). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan upaya menarik konklusi dari hasil reduksi dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Penfui Timur merupakan hasil pemekaran dari Desa Oelnasi pada tahun 2005 berdasarkan Keputusan Bupati Kupang Nomor 280/KEP/HK/2005. Sejak saat itu, Desa Penfui Timur berkembang pesat dan menjadi pusat pertumbuhan baru di wilayah Kecamatan Kupang Tengah. Pertumbuhan penduduk terus meningkat secara signifikan, didukung kehadiran perumahan Pondok Indah Matani, Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) di wilayah desa, dan Universitas Nusa Cendana yang terletak di perbatasan wilayah desa.

Desa Penfui Timur memiliki luas wilayah 9,28 km², terdiri dari 5 dusun, 10 rukun warga (RW) dan 31 rukun tetangga (RT). Topografi desa pada umumnya merupakan dataran rendah dengan permukaan lahan landai, memiliki rata-rata ketinggian 30 m dpl. Sebagian besar diperuntukkan bagi daerah pemukiman dan pekarangan.

Desa Penfui Timur merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Desa Noelbaki di Kecamatan Kupang Tengah, yakni sebesar 5.645 jiwa. Dari aspek mata pencaharian, sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani (24,60%), diikuti wiraswasta (8,24%) dan PNS (5,37%).

Sebagai desa yang sedang berkembang, Desa Penfui Timur memiliki sarana prasarana dan infrastruktur hasil pembangunan seperti kantor desa, pustu, posyandu, gereja, masjid, sekolah dari PAUD hingga SMP, serta perpustakaan. Infrastruktur jalan terdiri dari jalan aspal, jalan tanah, jalan rabat, dan jalan sirtu. Terdapat pula jembatan, deuker, crossway, sumur bor, sumur gali, dan drainase.

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Mereka terdiri dari Ketua RT 09, Ketua RW 03, dan delapan orang warga wilayah RT 09 RW 03 yang dianggap dapat memberikan informasi secara jelas tentang perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Berikut karakteristik informan:

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Status
1	Yunus Sole	L	60	Ketua RT 09
2	Ice Tualaka	P	53	Warga RT 09
3	Margereta Tino	P	42	Warga RT 09
4	Hendrikus Lefe	L	59	Warga RT 09
5	Fitje Talan	P	54	Warga RT 09
6	Maria Lay	P	62	Warga RT 09
7	Maria Betty	P	42	Warga RT 09
8	Thobias Tobe	L	48	Ketua RW 03
9	Susana Tafui	P	66	Warga RT 09
10	Rosalinda E.E. Goo	P	20	Anak Kos RT 09

Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah

Masyarakat Desa Penfui Timur, khususnya di RT 09 RW 03, mengelola sampah secara mandiri di setiap rumah tangga. Belum ada program khusus dari pemerintah desa dalam menangani sampah karena keterbatasan lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Warga mengumpulkan sampah pada wadah yang disiapkan, lalu membakarnya. Beberapa warga juga mengelola sampah sesuai kebutuhan masing-masing.

Seperti yang disampaikan Ketua RT 09, Bapak Yunus Sole (60 tahun):

"Untuk mengelola sampah di setiap rumah tangga, bapak kurang tahu karena setiap rumah tangga memiliki cara mengelola sampah yang berbeda-beda. Tetapi bapak sebagai Ketua RT sudah menghimbau warga agar menyiapkan tempat sampah sendiri di rumah dan sampah-sampah itu mereka atur sendiri. Banyak warga yang suka membuang sampah di halaman padahal itu bukan tempat pembuangan sampah. Jadi kalau bisa sampah-sampah itu dibuang pada tempat yang seharusnya. Hanya saja kami di desa ini belum punya tempat atau lahan pembuangan sampah."

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ketua RW 03, Bapak Thobias Tobe (48 tahun): "Di Desa Penfui Timur belum ada lahan pembuangan sampah, jadi sampah-sampah itu dikelola oleh setiap rumah tangga sendiri dan sering dikontrol oleh Bapak RT. Saya tidak terlalu dekat dengan warga, jadi yang lebih tahu itu Bapak RT 09. Tetapi untuk sistem pengelolaan sampah dilakukan di setiap rumah tangga. Kami dari pihak pemerintah belum ada program apa-apa untuk sampah karena lahan yang tidak ada. Masyarakat sering membuang sampah di Lamanen dan Adipura, itu dua tempat yang biasa warga buang sampah di sana. Tempat itu juga tidak terurus dengan baik karena bukan lahan tempat pembuangan sampah, hanya lahan kosong yang masyarakat pakai untuk buang sampah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT dan RW, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab untuk menangani kebersihan sekitar rumah adalah milik pemilik rumah itu sendiri. Pengelolaan sampah dilakukan secara mandiri oleh setiap warga karena tidak ada lahan pembuangan sampah. Dari hasil observasi, masih banyak sampah yang berserakan di sekitar rumah warga dan belum dikelola dengan baik.

Perilaku Masyarakat yang Memilah Sampah

Meski belum ada program pengelolaan sampah dari pemerintah, beberapa warga Desa Penfui Timur RT 09 RW 03 telah mengelola sampah dengan cukup baik berdasarkan pengetahuan dan kreativitas masing-masing. Mereka memilah sampah organik seperti daun untuk dibuat pupuk, mengumpulkan sampah anorganik seperti botol plastik dan kertas bekas untuk dijual.

Ibu Fitje Talan (54 tahun), salah satu warga, menuturkan:

"Kalau sampah plastik saya kumpulkan lalu dibakar. Kalau sampah daun-daunan saya pakai untuk membuat pupuk bagi tanaman bunga. Biasanya daun-daun itu dikumpulkan di karung, nanti kalau ada tanaman seperti pepaya atau sirih, daun kering itu ditaruh di bawah lalu di atasnya ditaruh tanah. Ini bisa dilihat tanaman sirih saya meskipun masih kecil sudah ada buahnya. Pepaya juga masih kecil tapi sudah ada bunganya. Ini semua dari daun-daun yang jatuh dari pohon saya kumpulkan untuk dibuat pupuk. Cara-cara ini saya pelajari dari orang tua."

Hal serupa diungkapkan Ibu Margereta Tino (42 tahun):

"Di sini kami menggunakan karung untuk menampung sampah. Kalau sampah plastik biasanya dibakar di belakang rumah. Daun-daunan disapu lalu yang masih bagus dibiarkan menjadi pupuk. Ini juga dipelajari dari keluarga. Sisa makanan dikumpulkan untuk makanan babi dan ayam."

Sementara itu, Ibu Maria Lay (62 tahun) tidak mengelola sampah plastik dan daun, tetapi mengumpulkan botol bekas untuk diberikan kepada pemulung:

"Saya taruh sampah di kantong yang ada di belakang dan depan rumah. Setelah terkumpul banyak baru diangkut dengan mobil untuk dibuang ke Adipura. Sampah plastik seperti botol-botol bekas saya kumpulkan, kalau ada orang yang mau ambil ya saya berikan. Kalau tidak ada yang ambil ya dibakar saja. Sampah daun langsung saya buang. Untuk sisa makanan dikumpulkan buat makanan babi yang kami pelihara di Matani."

Beatrix Dasilva Halim (20 tahun), seorang anak kos di wilayah RT 09 RW 03, juga melakukan pemilahan sampah meski terbatas:

"Untuk mengelola sampah, kami di sini hanya mengumpulkan sampah plastik dan daun menjadi satu, selanjutnya Bapak kos yang mengambil untuk dibuang. Yang kami kelola sendiri hanya kertas koran atau kertas print tugas-tugas kuliah untuk ditimbang kalau sudah banyak, lumayan bisa tambah uang jajan. Sisa makanan kami kumpulkan untuk anak-anak kecil yang biasa cari makanan babi."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Penfui Timur RT 09 RW 03 telah mengelola sampah dengan cukup baik sesuai pengetahuan masing-masing. Mereka memilah sampah organik untuk dibuat pupuk, sampah anorganik seperti botol plastik dan kertas untuk dijual, serta sampah sisa makanan untuk pakan ternak. Meski masih sederhana, upaya ini secara tidak langsung membantu mengurangi volume sampah. Ide-ide kreatif ini sebagian besar berasal dari kearifan lokal yang diturunkan dalam keluarga.

Perilaku Masyarakat yang Tidak Memilah Sampah

Selain warga yang telah mengelola sampah dengan cukup baik, terdapat pula warga yang belum melakukan pemilahan sampah. Mereka cenderung mengumpulkan semua jenis sampah dalam satu wadah tanpa ada upaya pengolahan lebih lanjut. Sampah yang terkumpul biasanya langsung dibakar di pekarangan rumah.

Ibu Ice Tualaka (53 tahun) mengungkapkan:

"Di sini kami tidak melakukan pemilahan sampah. Setelah disapu ya langsung dibakar saja sampai habis, paling cuma daun dan sampah plastik. Jadi langsung dibakar, tidak perlu disimpan-simpan lagi. Untuk sisa makanan dikasih ke ayam dan babi yang kami pelihara."

Hal senada disampaikan Ibu Susana Tafui (66 tahun):

"Saya kumpulkan sampah di ember lalu diangkut mobil untuk dibuang. Sampah daun dan lainnya juga dibuang. Sebenarnya saya tahu cara mengelola sampah tapi tidak ada waktu untuk kelolanya."

Ibu Maria Betty (42 tahun) juga memiliki pola serupa dalam menangani sampah:

"Saya kumpulkan sampah di ember bekas yang sudah rusak. Semua sampah digabung jadi satu lalu dibakar di depan rumah. Yang dipisah cuma sisa-sisa makanan saja."

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa masih ada warga Desa Penfui Timur RT 09 RW 03 yang belum mengelola sampah dengan baik. Mereka mengumpulkan semua jenis sampah dalam satu wadah tanpa ada pemilahan, lalu langsung dibakar di pekarangan rumah. Hal ini umumnya disebabkan kurangnya kesadaran dan tidak adanya waktu untuk mengelola sampah. Sisa makanan menjadi satu-satunya yang dipisahkan untuk pakan ternak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perilaku masyarakat Desa Penfui Timur RT 09 RW 03 dalam mengelola sampah cukup beragam. Mereka mengelola sampah secara mandiri karena belum adanya program pengelolaan sampah dari pemerintah desa akibat keterbatasan lahan TPA.

Sebagian warga telah mengelola sampah dengan cukup baik berdasarkan pengetahuan dan kreativitas masing-masing. Mereka memilah sampah organik seperti daun untuk dibuat pupuk, sampah anorganik seperti botol plastik dan kertas bekas untuk dijual, serta sampah sisa makanan untuk pakan ternak. Perilaku ini didasari oleh kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan nilai ekonomis sampah.

Meski demikian, masih banyak pula warga yang belum melakukan pemilahan sampah. Semua sampah dikumpulkan dalam satu wadah lalu dibakar begitu saja di pekarangan rumah. Tidak adanya lahan pembuangan akhir membuat warga mengambil jalan pintas dengan membakar sampah agar tidak menumpuk. Faktor lain yang menyebabkan perilaku ini adalah kurangnya kesadaran dan keterbatasan waktu untuk mengelola sampah.

Jika dikaitkan dengan teori perilaku dari Skinner, tindakan memilah dan mengolah sampah yang dilakukan sebagian warga merupakan bentuk operant response, yaitu perilaku yang timbul diikuti stimulus penguat berupa kepuasan telah berkontribusi menjaga lingkungan serta perolehan nilai ekonomis dari sampah. Sementara tindakan membakar sampah tanpa pemilahan terlebih dulu merupakan respondent response, yaitu perilaku yang dilakukan secara refleks dan relatif tetap sebagai solusi atas situasi tidak adanya lahan pembuangan akhir.

Perilaku mengelola sampah pada masyarakat Desa Penfui Timur RT 09 RW 03 juga selaras dengan teori sikap dari Berkowitz yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau tidak mendukung pada objek tersebut. Sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan mendorong sebagian warga untuk mengelola sampah dengan baik, sementara sikap apatis atau tidak peduli membuat sebagian warga mengabaikan pengelolaan sampah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, masalah utama pengelolaan sampah pada masyarakat adalah kurangnya ketersediaan tempat sampah yang memadai dan ketiadaan program pengelolaan sampah yang komprehensif dari pemerintah. Akibatnya, banyak sampah yang tidak dikelola dengan baik dan hanya dibakar atau dibuang sembarangan. Meski demikian, inisiatif sebagian warga untuk mengelola sampah patut diapresiasi sebagai modal sosial yang baik.

Oleh karena itu, untuk mengatasi persoalan sampah di masyarakat diperlukan sinergi dan kerja sama dari berbagai pihak. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas dan

infrastruktur persampahan yang memadai, memberikan edukasi dan sosialisasi kepada warga tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta membuat regulasi yang mengikat. Sementara itu, masyarakat harus secara aktif mendukung program pemerintah tersebut dan membiasakan pola hidup bersih dan sehat dalam keseharian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Desa Penfui Timur RT 09 RW 03, dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat mengelola sampah secara mandiri di setiap rumah tangga karena belum adanya program pengelolaan sampah dari pemerintah desa akibat keterbatasan lahan TPA.
2. Sebagian warga telah mengelola sampah dengan cukup baik sesuai pengetahuan dan kreativitas masing-masing. Mereka memilah sampah organik untuk dibuat pupuk, sampah anorganik seperti botol plastik dan kertas untuk dijual, serta sampah sisa makanan untuk pakan ternak.
3. Masih banyak warga yang belum melakukan pemilahan sampah. Semua sampah dikumpulkan dalam satu wadah lalu dibakar begitu saja di pekarangan rumah. Perilaku ini umumnya disebabkan kurangnya kesadaran dan tidak adanya waktu untuk mengelola sampah.
4. Perilaku mengelola sampah pada masyarakat Desa Penfui Timur RT 09 RW 03 dipengaruhi oleh sikap masing-masing individu. Sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan mendorong sebagian warga untuk mengelola sampah dengan baik, sementara sikap apatis membuat sebagian warga mengabaikan pengelolaan sampah.
5. Untuk mengatasi persoalan sampah di masyarakat diperlukan sinergi dan kerja sama dari berbagai pihak. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur persampahan yang memadai, memberikan edukasi kepada warga, serta membuat regulasi. Sementara itu, masyarakat harus secara aktif mendukung program pemerintah tersebut dan membiasakan pola hidup bersih dan sehat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Pemerintah Desa Penfui Timur perlu segera menyediakan lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang memadai sehingga masyarakat memiliki fasilitas untuk membuang sampah dengan benar.
2. Pemerintah desa juga perlu merancang program pengelolaan sampah yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk menyediakan fasilitas tempat sampah terpisah organik-anorganik di setiap RT, mengadakan pengumpulan sampah secara berkala, serta membangun sistem pengolahan sampah terpadu.
3. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah dengan baik harus terus digalakkan. Pemerintah desa bisa bekerja sama dengan PKK, Posyandu, organisasi pemuda, serta institusi pendidikan untuk menyebarluaskan informasi dan meningkatkan kesadaran warga.
4. Perlu adanya regulasi di tingkat desa yang mengatur tentang kewajiban warga mengelola sampah dengan baik serta sanksi bagi yang melanggar. Regulasi ini penting untuk mengikat komitmen bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.
5. Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, misalnya dengan mengadakan kerja bakti rutin, lomba kebersihan antar RT, atau program bank sampah yang bisa menambah nilai ekonomis sampah anorganik.
6. Mengembangkan metode pengolahan sampah yang aplikatif bagi masyarakat, seperti composting untuk sampah organik dan kerajinan daur ulang untuk sampah anorganik. Kegiatan ini bisa menjadi alternatif pengelolaan sampah yang produktif.
7. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang dampak pengelolaan sampah yang kurang baik bagi kesehatan dan lingkungan di Desa

Penfui Timur. Hasil penelitian tersebut bisa menjadi basis data dalam merancang program intervensi yang efektif.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan permasalahan sampah di Desa Penfui Timur, khususnya wilayah RT 09 RW 03 bisa ditangani secara sistematis dan berkelanjutan. Diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder, mulai dari pemerintah desa, lembaga masyarakat, hingga setiap individu warga untuk bersama-sama mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darmawan, B. (2018). Pengelolaan Sampah Padat Perkotaan. **Jurnal Kesehatan Lingkungan**, 13(1), 1-9.

Faizah. (2008). **Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)**. Tesis. Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.

Gelbert, M., et al. (1996). **Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart"**. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup. PPPGT/VEDC. Malang.

Hanas, A.W. (2019). **Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima**. Skripsi. Universitas Nusa Cendana.

Lambe, A., et al. (2020). Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Covid-19 Pada Level Rumah Tangga Di Kota Kupang. **Jurnal Kesehatan Lingkungan**, 12(4), 225-234.

Notoatmodjo, S. (2011). **Kesehatan Masyarakat**. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah

Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Purwiningsih, D.W., & Ishak, D.A. (2015). Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga (Studi Di Wilayah Pesisir RT 03/RW 01 Kelurahan Kasturian Kecamatan Ternate Utara Tahun 2015). **Jurnal Kesehatan Lingkungan**, 11(2), 89-96.

Sarwono, S. (2000). **Teori-Teori Psikologi Sosial**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Sumber Buku

Ahmadi A. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta (Id): Rineka Cipta Allport Gw.

Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:

Ar-Ruzz Media

Alkadri ,El Al.(1999). *Pengembangan Wilayah*.Jakarta: Tiga

Pilar. Arikunto, S.2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:

Bumi Aksara

Bungin, Burhan, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualitas Metodologis Kearah Varian Kontemporer)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Campbell, Tom .1994. *Tujuh Teorih Sosial*. Yogyakarta: Kanisius

Faizah. 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis*

Masyarakat (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta). Semarang

Hadi, 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Off Set.

Koentjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*: Jakarta Yayasan Indaya.

Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*.

Bandung: Remaja Rosdakarya

Phil. Astrid S. Susanto. (1999). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*.

Jakarta: Raja Garindo Press.

Sinaga.Dannerius 1988. Sosiologi Dan Antropologi: Klate: Pt Intan Pariwara
Skinner. 1938. Dalam : Notoatmodjo S. 2011. Ilmu Kesehatan
Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :
ALFABETA Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:
PT. Refika Aditama.

Sumber Jurnal

Agustinus a. Manengkey Dan Kridawati Sadhana 2014 Persepsi Dan
Perilaku Masyarakat Tentang Masalah Sampah Di Kota Manado
(Studi Fenomenologi Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah.

Detania Faridawati, Sudarti 2021 Pengetahuan Masyarakat Tentang
Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Lingkungan Kabupaten
Jember.

Dwi Wahyu Purwiningsih Dan Damitha Adriyanti Ishak Gambaran
Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga
(Studi Di Wilayah Pesisir RT 03/RW 01 Kelurahan Kasturian
Kecamatan Ternate Utara Tahun 2015).

Gelbert dkk dalam Faizah 2008 Pengelolaan sampah rumah tangga
berbasis masyarakat (Studi kasus di Kota Yogyakarta)

Jono Iskandar, Armansya 2019, Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk
Di Jadikan Barang Bernilai Ekonomi Di Desa Ganti Kecamatan Praya
Timur

Wibobo Hermawan Eko, 2010. Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola
Sampah Pemukiman Di Kampung Kamboja Kota Pontianak,
Pontianak.

Sumber Internet

Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011). Merumuskan bahwa
perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap
situmulus. <http://eprints.umpo.ac.id/>.